

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah SDN Babakan Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Adapun alasan peneliti memilih Lokasi SDN Babakan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa kelas V SDN Babakan memiliki keterkaitan yang masih rendah terhadap permainan bolabasket serta masih rendahnya keterampilan dasar bermain bolabasket yang dimiliki oleh sebagian besar siswa.
- b. Merasa bertanggung jawab terhadap masalah yang ada di sekolah tersebut yaitu lemahnya kemampuan anak dalam melakukan gerakan *chestpass* di kelas V.
- c. Tersedianya lapangan yang luas meskipun tidak ditunjang oleh kualitas lapangan yang memadai serta rendahnya unsur pendukung lain seperti minimnya jumlah bolabasket yang dimiliki oleh sekolah.

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan di jadwalkan dimulai pada bulan Januari sampai Mei 2013 dengan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1
(Rencana Penelitian)

No	Uraian kegiatan	WAKTU PELAKSANAAN																			
		Januari				Pebruari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■																	
2	Perencanaan			■	■	■															
3	Pelaksanaan siklus 1						■	■	■												

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Ebbutt dalam Wiriaatmadja (2012: 12), yang menyatakan bahwa

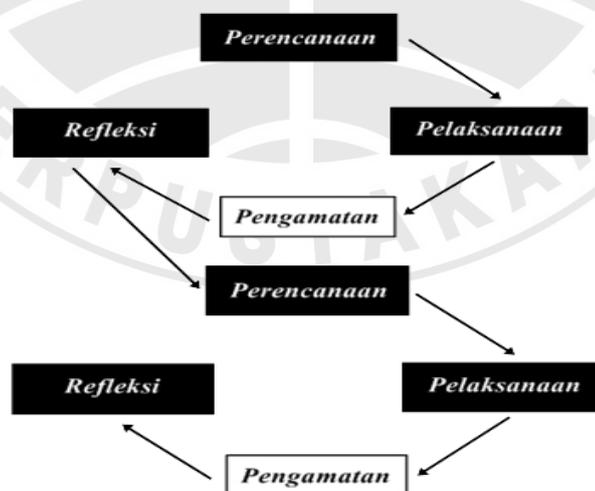
Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *chestpass* maka digunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model penelitian yang mengacu pada spiral refleksi yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Dengan mengacu pada pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan di kelas atau dilapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktek pembelajaran penjas sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktek yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran pada anak yang kurang mampu menguasai gerak dasar *chestpass*.

2. Desain Penelitian

Dibawah ini adalah gambaran spiral pelaksanaan tindakan PTK menurut Kemmis dan taggart.



Gambar 3.1
Model spiral Kemmis dan Taggart
(Rukmana, 2012: 6)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus, bergantung pada keberhasilan dan target yang akan dicapai oleh siswa. Merujuk pada model Kemmis dan Mc.Taggart di atas.

Ada empat komponen yang menjadi konsep PTK, sesuai dengan pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 66-67) terdapat beberapa tahapan penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observation*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, seperti penyiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrument observasi, evaluasi dan refleksi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat.

3. Observasi

Observasi menggambarkan objek amatan dan cara pengamatannya. Pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap suatu objek.

4. Evaluasi refleksi

Tahap kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Dalam tahap ini diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

Dari tahapan-tahapan di atas maka langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Siklus I:

1. Perencanaan

Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berupa skenario tindakan yang akan diberikan. Persiapan siklus I dimulai dengan membuat RPP yang memuat skenario tindakan yang akan diberikan. Setelah itu mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Seluruh anak dibariskan menjadi tiga banjar dengan jumlah siswa sama rata menghadap ke tiang yang sudah digantungkan tiga buah simpai dengan bentuk horizontal. Tiap anak satu persatu bergantian melakukan gerakan *chestpass* dengan jarak 2 meter, yang sudah melakukan lemparan di suruh lari ke belakang untuk berbaris kembali dengan tujuan menanamkan sikap disiplin.

Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus I.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus I.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus II.

Siklus II:

1. Perencanaan

Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berupa skenario tindakan yang akan diberikan. Persiapan siklus II dimulai dengan membuat RPP yang memuat skenario tindakan yang akan diberikan. Setelah itu mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Anak dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah siswa sama rata menghadap ke tiang yang sudah digantungkan 3 buah simpai. Kemudian anak melakukan *chestpass* dengan jarak 1m yang dimulai dari simpai 1 menuju simpai

2 kemudian diteruskan ke simpai 3 secara bergantian. Tiap anak satu persatu bergantian melakukan gerakan *chestpass*, yang sudah melakukan lemparan di suruh lari ke belakang untuk berbaris kembali dengan tujuan menanamkan disiplin.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus II.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus III.

Siklus III:

1. Perencanaan

Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berupa skenario tindakan yang akan diberikan. Persiapan siklus III dimulai dengan membuat RPP yang memuat skenario tindakan yang akan diberikan. Setelah itu mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Seluruh anak dibariskan menjadi 2 kelompok dengan jumlah siswa sama rata menghadap ke tiang yang sudah digantungkan simpai. Kemudian anak melakukan *chestpass* ke dalam simpai dengan jarak 1m dalam bentuk perlombaan. Kelompok yang paling banyak memasukan bola ke simpai itulah pemenangnya dan kelompok yang kalah akan diberi hukuman.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus III.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus III.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus III sebagai akhir dari pelaksanaan tindakan kelas yang kemudian memasuki tahap pengolahan dan analisis data.

E. Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui.

1. Observasi

Observasi menurut Suherman (2012: 79) adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.

Instrumen observasi digunakan selama pembelajaran pemberian tindakan berlangsung. Lebih tepatnya pada tahap observasi tiap siklusnya. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.

Adapun format yang di observasi adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan ini meliputi RPP alat dan media untuk di observasi dengan menggunakan alat IPKG 1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) yang telah di tentukan lembaga pendidikan (UPI).
- b. Pelaksanaan kinerja guru, untuk mengukur kinerja guru ini menggunakan alat IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru). IPKG 2 ini adalah untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran.
- c. Aktivitas siswa, untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai motivasi dan kedisiplinan siswa saat pembelajaran.

2. Tes

Tes menurut Suherman (2012: 78) adalah berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.

Tes digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui hasil pembelajaran tiap siklusnya.

3. Wawancara

Wawancara menurut Suherman (2012: 79) adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau narasumber.

Dalam wawancara ini dilakukan pada guru dan siswa di setiap tindakan dalam proses pembelajaran penjas.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan tiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Data dan Cara Pengambilan
 - a. Data
 - 1) Mengumpulkan format hasil observasi dalam perencanaan pembelajaran dari nilai lembar IPKG 1, untuk dianalisis sebagai data dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
 - 2) Mengumpulkan format hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran dari nilai lembar IPKG 2, untuk dianalisis sebagai data dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
 - 3) Mengumpulkan dan menganalisis nilai aktifitas siswa yang terdapat pada lembar hasil observasi aktifitas siswa mengenai nilai sikap dan pengetahuan sebagai pertimbangan dalam tindakan selanjutnya.
 - 4) Mengumpulkan dan menganalisis hasil belajar siswa yang terdapat pada lembar hasil belajar siswa, yang akan dijadikan dasar bagi peningkatan dan

perubahan tingkah laku dalam melakukan gerak dasar *chestpass* melalui beberapa macam latihan pada siklus berikutnya.

b. Cara pengambilan data

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa
- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembaran observasi
- 3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari catatan yang dibuat guru

Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

2. Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik, dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono(2005:88) menyatakan bahwa .

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif, serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bias diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Lebih lanjut analisis data Menurut Patton dalam Moleong(2005:280) mengemukakan bahwa.

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penapsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (Wiriaatmaja, 2005 : 139) yang menyatakan “.....*the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*” yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian

berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan kebiasaan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan kebiasaan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di triangulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b) Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi gerak dan sebagainya.
- c) Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyederhanaan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

G. Validasi Data

Bentuk validasi data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merujuk pada Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:168-171), yaitu.

Dalam penelitian ini, bentuk validasi data yang akan digunakan adalah:

- a) *Member Check*, dilakukan untuk mengetahui kebenaran data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonfirmasi data temuan yang diperoleh baik kepada guru maupun siswa melalui kegiatan pembelajaran untuk memperoleh tanggapan, sanggahan, atau informasi tambahan baik dari guru maupun siswa sehingga terkumpul data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi.
- b) *Triangulasi*, dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mitra dalam melakukan penelitian. Untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang.
- c) *Expert Opinion*, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada pembimbing yang ahli dalam bidang bermain basket. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada Pembimbing I yaitu Bapak Drs.

Entan Saptani M.Pd dan Pembimbing II yaitu Drs. H. Anin Rukmana M.Pd untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

- d) *Audit trail*, dilakukan dengan cara peneliti mengecek prosedur dan metode pengumpulan data dengan kawan sejawat.

